

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 8 BANDA ACEH

Yenniyar¹, Nasir Usman², Niswanto³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: yenniyarj@yahoo.com

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan upaya pembinaan kepala sekolah kepada guru, dan guru bimbingan konseling di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Proses penyusunan program supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan konseling, 2) Pelaksanaan program supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan konseling, dan 3) Tindak lanjut kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan konseling. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Program supervisi kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh disusun di awal semester setiap tahun ajaran dengan mengikutsertakan wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta guru bidang studi. Program supervisi mencakup kegiatan pembinaan dan bimbingan profesional guru serta pelatihan bagi guru yang disesuaikan dengan bidangnya. 2) Pelaksanaan supervisi kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh mengikuti program yang telah disusun, teknik yang digunakan adalah melalui rapat guru, observasi kelas dan percakapan pribadi. Khusus untuk teknik observasi kelas sudah menggunakan panduan observasi, namun kuantitas pada pelaksanaannya belum maksimal. 3) Tindak lanjut pelaksanaan supervisi kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh diobservasikan melalui pembicaraan individual, pemberian saran, pembinaan, serta membimbing guru bimbingan konseling dengan fokus untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih baik, namun kepala sekolah tidak sepenuhnya memahami program bimbingan konseling.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Kepala Sekolah dan Bimbingan Konseling

Abstract: Education supervision constitutes efforts made by school principals on teachers, counsellors, and other educational staff at school in order to improve the quality of teaching and learning. The purpose of this study was to find out 1) the process of supervision planning development of the school principal to improve the professionalism of school counsellors, 2) the implementation of education supervision program by the school principal to improve the professionalism of school counsellors, 3) the follow up by the school principal in the implementation of education supervision to improve the professionalism of school counsellors. This is a descriptive study using qualitative approach. Data were collected through observation, interviews and documentation. The subjects of the research were the school principal, the vice principals, and the school counsellors. The results of the research show that 1) supervision program for teachers was developed at the beginning of the semester involving vice principals, school counsellors, and other subject teachers. 2) The implementation of the supervision followed the plan that had been developed. The supervision techniques include teachers' meeting, classroom observation, and one-on-one conversation. There was observation guide during classroom observation, however, it was not fully used because sometimes during the supervision school counsellors were not in classrooms for health reason, or on other school related agenda. 3) The follow up of supervision was done by giving feedback to the observed school counsellors through one-on-one conversation with the focus of a better activity implementation.

Keywords: Education Supervision, School Principal, and School Counseling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara formal, non formal, maupun informal yang bertujuan untuk memperbaiki, dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan tujuan pembangunan di bidang pendidikan nasional serta merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bimbingan konseling merupakan program yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling berada di bawah sub-organisasi sekolah yang di koordinasi oleh kepala sekolah dengan tujuan untuk memberi manfaat bagi siswa. Program bimbingan dan konseling di sekolah tidak akan berhasil dan berjalan secara efektif dan efisien apabila tidak ada dukungan dan perhatian dari

kepala sekolah. Perhatian dan dukungan kepala sekolah terhadap petugas bimbingan dan konseling (konselor) sangat diperlukan untuk meningkatkan program bimbingan dan konseling yaitu memberikan informasi tentang bimbingan dan konseling kepada siswa, mengadakan rapat khusus, menyediakan fasilitas dan menghargai keberadaan program bimbingan dan konseling bertujuan agar program bimbingan konseling dapat berjalan efektif.

Berkaitan dengan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh". Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimanakah proses penyusunan program supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh? Bagaimanakah pelaksanaan program supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh? Bagaimanakah tindak lanjut kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan profesional guru bimbingan konseling?

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Supervisi Pendidikan

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan konsep inspeksi karena mereka berasal dari kawasan yang berbeda. Dalam hal ini sesuai dengan

pernyataan Makawimbang (2011: 71) menyatakan bahwa:

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru karena bersifat demokratis.

Supervisi tidak boleh disamakan dengan inspeksi karena inspeksi penekanannya mengarahkan pada kekuasaan dan bersifat otoriter sedangkan supervisi lebih menekankan pada persahabatan yang dilandasi pemberian pelayanan dan menjalin kerjasama yang baik dengan guru-guru karena bersifat demokratis.

Fahturrohman dan Suryana (2011: 34) menyatakan bahwa 'Supervisi pendidikan adalah suatu rangkaian tugas pimpinan melakukan supervisi, bimbingan dan dorongan bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Pada lembaga pendidikan supervisi harus ada supervisi pendidikan yang pelaksanaannya sangat berkaitan dengan jabatan struktural yang ada pada lembaga pendidikan yang pelaksanaannya bertugas mengawasi, membina, mengarahkan dan mengembangkan semua aktivitas yang berlangsung di sekolah.

Fungsi dan Tujuan Supervisi Pendidikan

1. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi supervisi pendidikan merupakan usaha yang kompleks dalam meningkatkan kemampuan guru dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut

Purwanto (2009: 86-87). Fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang kepemimpinan.
 - a) Menyusun rencana dan policy bersama.
 - b) Mengikutsertakan anggota-anggota dalam berbagai kelompok.
 - c) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
2. Dalam hubungan kemanusiaan
 - a) Membantu mengatasi kekurangan yang dihadapi anggota kelompok.
 - b) Menumbuhkan rasa saling menghormati diantara sesama anggota kelompok
3. Dalam pembinaan proses kelompok
 - a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok
 - b) Menimbulkan dan memelihara kepercayaan antara sesama anggota
 - c) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat
4. Dalam bidang administrasi personil
 - a) Memilih personil yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
 - b) Menempatkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
 - c) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.
5. Dalam bidang evaluasi
 - a) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.

- b) Menguasai dan memiliki norma-norma
- c) Menguasai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap

Jika Fungsi supervisi benar-benar dijalankan dengan sebaik mungkin oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap anggotanya, maka akan lancar proses pelaksanaan kegiatan sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan terjamin.

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Adapun tujuan dari proses supervisi pendidikan adalah memberikan layanan, pembinaan dan bantuan kepada guru baik secara individual maupun kelompok. Menurut Makawimbang (2011: 75-76), secara konkrit tujuan dari supervisi pendidikan adalah:

- a. Meningkatkan kinerja guru
- b. Meningkatkan keefektifan kurikulum.
- c. Meningkatkan keefektifan dan keefesien sarana dan prasarana yang ada
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram secara kondusif.

Supervisi yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas belajar siswa. Penilaian kinerja guru yang digunakan merupakan aspek dan cara pengembangan potensi guru.

Prinsip Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut tentunya dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervisi. Menurut Danim dan Khairil

(2011: 166) yang termasuk dalam prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut:

1. Supervisi memberikan rasa aman kepada pihak yang di supervisikan.
2. Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif.
3. Supervisi bersifat realistis yaitu didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
4. Pelaksanaan kegiatan supervisi bersifat sederhana.
5. Selama melaksanakan supervisi terjalin hubungan profesional bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
6. Supervisi didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.
7. Supervisi menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada administrator sekolah.
8. Supervisi memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan kesulitan serta bukan mencari kesalahan.

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

Teknik- Teknik Supervisi Pendidikan

Teknik supervisi adalah cara yang digunakan oleh supervisor guna mencapai tujuan itu sendiri yang kemudian dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi. Purwanto (2009: 120-122) menyatakan bahwa teknik supervisi digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Mengadakan kunjungan kelas.
 - b. Mengadakan kunjungan observasi.
 - c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema yang dialami siswa.
 - d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.
2. Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara berkelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*).
 - b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).
 - c. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).

Teknik supervisi dapat dilakukan secara perseorangan dan kelompok. Supervisi perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan baik yang dilakukan pengawas kepada kepala sekolah, kepala sekolah terhadap guru maupun pengawas terhadap guru. Supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan yang dilakukan adalah bersifat kelompok

Bimbingan Konseling

Dalam praktiknya bimbingan dan konseling tidak dapat terpisahkan karena keduanya merupakan bagian yang integral. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2011: 9) bahwa “bimbingan

konseling adalah bentuk hubungan bersifat membantu yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu memecahkan masalah yang dihadapinya”.

Bimbingan dan konseling adalah hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien yang didukung oleh keahlian dalam suasana laras dan integrasi berdasarkan pada norma-norma yang berlaku untuk mencapai tujuan yang berguna bagi klien.

Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah melibatkan personel sekolah lainnya agar lebih berperan sesuai dengan batas kewenangan dan tanggung jawabnya masing-masing. Personel yang dilibatkan adalah termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator bimbingan dan konseling, guru dan staf administrasi. Dalam hal ini Hikmawati (2011: 22) menyatakan bahwa:

Dalam melakukan supervisi kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling, memiliki beban dan tanggung jawab yaitu: melaksanakan layanan bimbingan konseling, mengadakan kerja sama dengan instansi lain, menyiapkan surat pernyataan, membuat surat tugas guru, menetapkan koordinator guru, melakukan supervisi pelaksanaan program bimbingan dan konseling, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling adalah tanggung jawab kepala sekolah yang memiliki

beban dan tanggung jawab yaitu melaksanakan layanan bimbingan konseling, melakukan hubungan kerjasama dengan instansi lain membuat surat tugas guru menyiapkan dan memilih koordinator, melakukan supervisi terhadap program bimbingan dan konseling serta menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Hamdani (2011: 212) menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang memiliki lembaga bimbingan dan konseling harus menyediakan dua hal utama yaitu:

1. Ruang khusus yang dipergunakan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling.
2. Konselor atau guru yang memahami ilmu bimbingan dan konseling terutama berkaitan dengan psikologi konseling dalam pendidikan.

Lembaga pendidikan yang ada program bimbingan konseling yaitu ada ruang khusus bagi konselor untuk memberikan pelayanan kepada siswa (klien). Konselor yang ada pada lembaga pendidikan adalah orang yang memahami ilmu bimbingan konseling.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Satori dan Komariah (2013: 25) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah "suatu penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah".

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 8 Banda Aceh. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bimbingan konseling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penyusunan program supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Program supervisi kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh disusun di awal semester setiap tahun ajaran dengan mengikutsertakan wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta guru bidang studi. Program supervisi mencakup kegiatan pembinaan dan bimbingan profesional guru serta pelatihan bagi guru yang disesuaikan dengan bidangnya.

Pelaksanaan program supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Pelaksanaan supervisi pendidikan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan yaitu di awal semester setiap tahun ajaran melalui melalui teknik rapat guru, observasi kelas dan percakapan pribadi. Khusus untuk teknik observasi kelas sudah menggunakan panduan observasi, namun kuantitas pada pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelaksanaan supervisi pada setiap guru tidak sama

Tindak lanjut Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

tindak lanjut pelaksanaan supervisi kepala sekolah diobservasikan melalui pembicaraan individual, pemberian saran, pembinaan serta membimbing guru bimbingan konseling dengan fokus untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari upaya kepala SMP Negeri Banda Aceh dengan mengirim guru bimbingan konseling ke penataran program bimbingan konseling, namun kepala sekolah tidak sepenuhnya memahami program bimbingan konseling.

B. Pembahasan

Proses penyusunan program supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Kepala sekolah sebagai supervisor pada saat melakukan supervisi terhadap stafnya seyogyanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Fungsi utama sebagai supervisor kepala sekolah juga berfungsi dan berperan sebagai administrator. Mulyasa (2007: 107) menyatakan bahwa "kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumen seluruh program sekolah".

Pelaksanaan Program Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan pembinaan kepala sekolah terhadap keprofesionalan guru yaitu sebagai susunan supervisi akademik dengan tujuan memperdayakannya terhadap pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dalam memanifestasikan kinerja pembelajaran terhadap peserta didik. Wahjosumidjo (2009: 97) menyatakan bahwa "kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahannya".

Tindak Lanjut Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Banda Aceh.

Tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan upaya kepala sekolah dalam memberikan layanan profesional melalui pembinaan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas profesional guru sehingga kualitas pertumbuhan peserta didik dapat tercapai dengan baik. Engkoswara dan Komariah (2015: 229) menyatakan bahwa "supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan profesional pendidikan melalui pembinaan yang kontinu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program supervisi kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh disusun di awal semester setiap tahun ajaran dengan melibatkan wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling, serta guru bidang studi. Program supervisi mencakup kegiatan pembinaan dan bimbingan profesional guru serta pelatihan bagi guru yang berkaitan dengan bidangnya. Penyusunan program supervisi pendidikan yang baik berimplikasi pada peningkatan sumber daya guru bimbingan konseling bisa dilakukan dengan bantuan supervisor atau instansi yang melakukan kegiatan supervisi pada guru bimbingan konseling.
2. Pelaksanaan program supervisi kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh mengikuti program yang telah disusun melalui teknik rapat guru, observasi kelas dan percakapan pribadi. Untuk teknik observasi kelas sudah menggunakan panduan observasi, namun kuantitas pada pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pelaksanaan supervisi pada setiap guru tidak sama.
3. Tindak lanjut pelaksanaan supervisi kepala SMP Negeri 8 Banda Aceh diobservasikan melalui pembicaraan individual, pemberian saran, pembinaan serta bimbingan kepada guru bimbingan konseling dengan fokus untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih baik. Sehingga kepala sekolah meupayakan pengiriman guru bimbingan konseling ke penataran yang berhubungan dengan program bimbingan konseling, namun kepala sekolah tidak

sepenuhnya memahami program bimbingan konseling

Saran

1. Program supervisi pendidikan yang disusun kepala sekolah bersama personel sekolah yang terlibat membantunya dapat dijadikan pedoman dalam aspek perencanaan kegiatan supervisi lebih ditingkatkan lagi.
2. Pelaksanaan program supervisi yang mengikuti program yang telah ada dijadikan sebagai pedoman kepala sekolah, agar kuantitas pelaksanaan supervisi menjadi lebih baik.
3. Tindak lanjut dalam pelaksanaan program supervisi pendidikan diobservasikan melalui pembicaraan individual, pemberian saran, pembinaan serta bimbingan kepada guru bimbingan konseling sebagai upaya kepala sekolah dalam memperbaiki program supervisi yang sedang berlangsung.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Danim, S., dan Khairil. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara dan Komariah, A. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, P., dan Suryana A. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Revika Aditama.
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makawimbang. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, N.M. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Satori, D. dan Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Guru dan Dosen. (2013). Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjau Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, S.L.N., dan Nurihsan J. (2011). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya.